

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan DES dan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian dimana difokuskan pada analisis untuk membandingkan objek penelitian dalam kurun waktu satu tahun saja. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan DES dan non DES yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian dapat dikelompokkan kedalam data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti atas catatan dan laporan historis yang telah diarsipkan baik yang telah dipublikasi maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa data dokumenter, sedangkan data dokumenter sendiri adalah jenis data penelitian seperti jurnal, faktur, surat-surat, notulen hasil rapat dan atau data yang berwujud laporan.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atas persyaratan dan kriteria yang telah ditentukan. Adapun syarat dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan DES dan non DES yang terdaftar pada BEI untuk periode penelitian dan melaporkan serta menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2015.
- b. Perusahaan yang akan dijadikan sampel bukan merupakan perusahaan yang termasuk dalam intuisi dan lembaga keuangan, seperti perbankan, jasa keuangan, asuransi, dan investment
- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir setiap tanggal 31 Desember
- d. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama tahun periode penelitian
- e. Perusahaan yang menggunakan satuan moneter mata uang rupiah
- f. Menerbitkan secara lengkap data-data yang terkait dan dibutuhkan dalam penelitian

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dan mengolah artikel, literatur, jurnal, catatan

dan dokumen perusahaan yang berkaitan atau relevan. Peneliti mengambil data yang bersumber dari BEI dan DES, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan juga melalui website resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

## **B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diukur menggunakan indeks GRI G4 (*Global Report Initiative*) yang telah disesuaikan dengan mekanisme pelaksanaan CSR di Indonesia. Indeks GRI-G4 ini terdiri atas enam dimensi pengungkapan yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial/ketenagakerjaan, dimensi hak asasi manusia, dimensi masyarakat dan dimensi tanggungjawab atas produk. Tabel yang berisi butir pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 1, tabel tersebut diadopsi dan diadaptasi dari GRI G4.

Sementara pengukuran parameter CSR menggunakan indeks CSR yaitu dengan membuat daftar *checklist* pengungkapan CSR berdasarkan atas 91 butir indeks pengukuran GRI G4. Penilaian pada penelitian akan disesuaikan dengan penilaian DSCORE seperti yang dilakukan Botosan (1997), dimana skor 0 akan diberikan apabila pada

laporan tahunan perusahaan sampel tidak terdapat butir pengungkapan dan skor 1 akan diberikan apabila item pengungkapan terdapat pada laporan tahunan perusahaan sampel. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan dengan menjumlah seluruh total butir yang dihasilkan dari laporan tahunan setiap perusahaan. Adapun rumus atau formula yang digunakan untuk mengukur skor indeks dari kualitas pengungkapan CSR adalah :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub>: *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan

N<sub>j</sub> : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 91

X<sub>ij</sub> : 1 = jika kriteria diungkapkan dan 0: apabila kriteria tidak diungkapkan

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel lain.

### a. Ukuran Komite Audit

Dalam pengungkapan CSR akan lebih baik dan semakin efektif apabila pihak yang mengendalikan dan memantau manajemen puncak diberikan porsi yang cukup besar, dalam hal ini yaitu ukuran komite audit. Ukuran komite audit dilihat dari seluruh jumlah

anggota komite audit suatu perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan cara menghitung seluruh jumlah anggota komite audit yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan.

b. Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit adalah jumlah pertemuan atau rapat yang dilakukan komite audit dalam jangka waktu satu tahun. Dan ini dapat dijadikan ukuran dengan melihat laporan tahunan pada perusahaan. Bahwa semakin banyak atau sering komite audit melakukan rapat atau pertemuan maka akan semakin banyak pula penungkapan informasi mengenai laba perusahaan yang terungkap maka akan semakin transparan pula dalam pengungkapan CSR.

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan didunia bisnis. Dalam penelitian ini semakin lama umur perusahaan maka akan semakin tinggi dan baik pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan tersebut. Peneliti mendapatkan umur perusahaan atas hasil perhitungan tahun penelitian dikurang dengan tahun *listing* perusahaan.

$$\text{Umur} = \text{Tahun } n - \text{Tahun listing pada BEI}$$

#### d. Efisiensi Perusahaan

Efisiensi perusahaan adalah ukuran sejauh mana perusahaan dapat mengelola biaya operasional perusahaan menjadi seefektif dan seefisien mungkin. Efisiensi perusahaan diukur dengan melihat nilai rasio antara laba bersih operasional terhadap total penjualan atau yang biasa disebut dengan OPM (*Operating Profit Margin*) Ardimas dan Wardoyo (2012). Semakin baik nilai OPM yang ditandai semakin tinggi nilai maka menunjukkan perusahaan tersebut semakin efisiensi dalam hal mengelola biaya operasi dan menunjukkan semakin efektif juga dalam hal meningkatkan tingkat penjualannya.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### e. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan tersebut dapat berkembang dan menempatkan diri pada tatanan sistem ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan. Formulasi atas perhitungan pertumbuhan penjualan ini menghasilkan berupa angka nominal yang nantinya akan digunakan untuk mengukur tingkat laju pertumbuhan dari tahun ke tahun. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)} \times 100\%$$

f. **Internasionalisasi Perusahaan**

Internasionalisasi perusahaan dalam penelitian ini lebih dimaksudkan dalam melihat apakah perusahaan tersebut memiliki anak cabang yang tersebar di luar Indonesia. Akan diukur dengan menghitung jumlah anak cabang masing-masing perusahaan yang tersebar di luar Indonesia

**C. Teknik Analisa Data**

**1. Uji Kualitas Data**

Untuk penelitian yang menggunakan regresi berganda maka harus memenuhi persyaratan dan lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa macam uji diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena jenis data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi dengan normal. Dapat dikatakan normal apabila hasil dari pengujian ini yang menggunakan analisa grafik, dimana titik menyebar mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis maka dapat dikatakan bahwa pola tersebut berdistribusi normal dan model regresi lolos dan memenuhi syarat asumsi normalitas. Uji grafik ini akan dilengkapi dengan uji statistik guna menghindari kesalahan hasil

dari grafik yang digunakan. Maka uji *statistic* ini menggunakan cara uji *statistic non parametric* uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Dengan dasar pengambilan keputusan melihat dari probabilitas signifikan memiliki nilai diatas 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Uji *K\_S* dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2011:164).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Penggunaan variabel bebas dalam penelitian ini harus lolos dari uji multikolinearitas, apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi atau tidak. Uji regresi yang dikatakan baik apabila tidak ditemukan adanya multikolinearitas, akan tetapi tetap dikatakan baik apabila multikolinearitas yang terjadi tetap berada dibawah batas toleransi yaitu sebesar (95%). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* yaitu sebesar  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)  $\leq 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. *Tolerance* mengukur nilai variabilitas atas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Tolerance* yang tinggi akan sama dengan nilai *VIF* yang rendah begitu juga sebaliknya karena nilai  $VIF = 1/tolerance$  dan menunjukkan bahwa terdapat kolonieritas yang tinggi.



**c. Uji Autokorelasi**

Untuk menguji apakah ada model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  maka dilakukan uji autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk melihat korelasi pada tingkat satu dan didalamnya mensyaratkan adanya penyertaan intercept (konstanta) dalam model regresi dan harus bebas variabel diantara variabel independen. Uji Durbin-Watson (D-W) yaitu dengan melihat angka yang menggunakan titik kritis yaitu batas atas (DU) dan batas bawah (DL). Nilai DW berada antara  $-2$  sampai  $+2$  dinyatakan bebas autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi dinyatakan baik adalah apabila lulus dari uji heteroskedastisitas. Lulus uji ini adalah apabila model regresi dinyatakan homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan. Cara untuk mendeteksi apakah bebas dari heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser yaitu apabila nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel dan signifikansi bernilai lebih besar dari 5%.

## D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Adalah uji analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data serta mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan generalisasi (Sugiyono, 2007). Uji ini juga disertai dengan perhitungan yang memperjelas karakteristik dari data yang diolah. Ukuran yang digunakan dalam uji analisis deskriptif adalah pengukuran minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*).

Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis uji regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau bahkan lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang dikembangkan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

CSR = *Corporate Social Responsibility*

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

X1	= Ukuran Komite Audit
X2	= Frekuensi Rapat Komite Audit
X3	= Umur Perusahaan
X4	= Efisiensi Perusahaan
X5	= Pertumbuhan Perusahaan
X6	= Internasionalisasi Perusahaan
e	= <i>Error</i>

**a. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi merupakan salah satu uji model yang ditujukan untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dilihat dari adjusted R<sup>2</sup> akan menginterpretasikan besaran angka nilai koefisiensi yang akan diubah kedalam bentuk persentase. Variabel independen dikatakan mampu memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan guna menjelaskan variabel dependen adalah ketika nilai yang muncul mendekati angka 1.

**b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

Uji statistic F adalah uji yang akan menunjukkan bagaimana seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau dapat juga menunjukkan apakah model regresi yang telah dirumuskan fit atau signifikan untuk diolah lebih lanjut. Lebih lanjut uji ini menggunakan pengamatan nilai F signifikan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Analisis ini didasarkan atas nilai

perbandingan F terhadap nilai signifikan 0,05 dengan ketentuan syarat nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh seluruh variabel independen yang secara simultan dan bersama-sama terhadap variabel dependen dan nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka tidak terdapat pengaruh seluruh variabel independen yang secara simultan dan bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### **c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini menunjukkan bagaimana pengaruh satu variabel independen mempengaruhi secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Penelitian ini menggunakan pengamatan atas nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu sebesar 5%. Diterima atau ditolaknya hipotesis akan diuji dengan kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan nilai signifikansi  $< 0,05$  dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **d. Uji Beda**

Pengujian Independent Sample t-Test ditujukan guna mengungkap apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi yang dilibatkan dengan dasar dua sampelnya. Pada akhirnya pengujian ini digunakan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari

sampel. Pengujian ini lebih menekankan pada pencarian “bukti yang cukup” untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Uji ini melihat apakah nilai  $\alpha$  lebih besar/lebih kecil. Apabila keduanya  $> \alpha$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.